

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era sekarang ini, pengembangan kurikulum menjadi salah satu cara efektif bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan pandangan klasik, kurikulum merupakan sekumpulan berbagai mata pelajaran yang diberikan pada peserta didik. Kurikulum dapat dikelompokkan dalam dua pengertian, yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas, kurikulum adalah konsep yang merujuk pada sistem pendidikan yang berlaku. Sedangkan dalam arti sempit, kurikulum dapat berarti kesatuan beberapa mata pelajaran, satu mata pelajaran, kelompok rumpun keilmuan, suatu program rencana pembelajaran, dan sebagainya, yang menjelaskan tentang rencana rangkaian kegiatan pembelajaran.¹

Dalam proses pembelajaran tentu dibutuhkan standar pelaksanaan pendidikan. Standar-standar tersebut digunakan sebagai penentu pelaksanaan pembelajaran. Implementasi Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Guru memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan kurikulum, berhasil tidaknya kurikulum bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan dan

¹ Anwar, R. (2014). Hal-hal yang mendasari penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 97-106.

merealisasikan kurikulum. Standar dapat diartikan sebagai patokan atau bisa juga dikatakan sebagai kriteria minimal. Sebuah standar seringkali mengacu pada pencapaian minimal.²

Pada sebuah lembaga pendidikan, terdapat beragam jenis model pengembangan kurikulum yang dapat dilakukan. Penyelenggara kurikulum berhak menerapkan model pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kondisi wilayah dan kebutuhan masyarakat sekitar. Adapun salah satu jenis pengembangan kurikulum yang dapat diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan yakni pengembangan kurikulum muatan lokal. Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987, Kurikulum muatan lokal ialah program pendidikan dimana isi dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta disesuaikan dengan kebutuhan daerah. Dalam penerapannya, seluruh peserta didik wajib mengikuti dan mempelajari kurikulum muatan lokal yang telah ditentukan lembaga pendidikan sesuai daerah masing-masing.

Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah memberikan nuansa baru dalam pengelolaan pendidikan. Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya program muatan lokal dalam Standar Isi dilandasi kenyataan bahwa di Indonesia terdapat beraneka ragam kebudayaan. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan pengetahuan atau muatan materi

² Ilhami, R. & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Education Journal:General and Specific Research*, 1(1), 93-99.

yang luas kepada peserta didik tentang budaya atau kearifan lokal yang ada di lingkungannya. Muatan lokal merupakan suatu program pendidikan yang materi pelajaran dan strategi penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah. Umumnya kurikulum di Indonesia disusun secara nasional, namun begitu guru juga dapat diikutsertakan dalam menyusun kurikulum atau memberikan saran serta masukan-masukannya. Sehingga dengan demikian, pengembangan kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan di daerah, sesuai lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Di dalam Kurikulum 2013 yang berlaku di Indonesia saat ini, ketentuan mengenai muatan lokal diatur dalam Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Permendikbud tersebut mengatur mengenai tujuan, prinsip pengembangan, mekanisme usulan muatan lokal, hingga syarat yang dibutuhkan oleh satuan pendidikan dalam menyelenggarakan muatan lokal. Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.

Perubahan dalam penerapan kurikulum dilaksanakan dengan tujuan menjawab tantangan zaman yang terus berubah supaya peserta didik dapat bersaing di masa depan. Guru atau pendidik merupakan penentu keberhasilan penerapan kurikulum di suatu lembaga pendidikan. Namun,

pelaksanaan perubahan kurikulum tidak dapat memberikan dampak positif apabila tidak sejalan dengan sumber daya manusia yang memadai dari pelaksana kurikulum. Secanggih apapun kurikulum, apabila pendidik tidak dapat menerapkan kurikulum sebagaimana mestinya maka kurikulum tersebut dapat dikatakan gagal. Maka dari itu, pendidik haruslah memahami konsep dari setiap kurikulum yang dilaksanakan baik secara teoritis maupun praktis.³

Adanya permasalahan terkait kesesuaian tujuan penerapan kurikulum nasional dengan pengembangan kurikulum muatan lokal yang diberlakukan pada sebuah lembaga pendidikan menimbulkan kurangnya efektivitas sistem pembelajaran yang diterapkan. Sistem pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila kurikulum yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lembaga pendidikan tersebut. Dengan begitu, tujuan penerapan kurikulum muatan lokal oleh tim pengembang kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan kurikulum nasional.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menguraikan kurikulum muatan lokal berbasis kitab pesantren beserta proses pengembangannya di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Mojo Kediri. Pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis kitab pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Mojo Kediri bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik. Pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis kitab pesantren juga dapat digunakan peserta didik sebagai bekal pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi apabila dibutuhkan.

³ Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58-67.

Dalam hal ini, peneliti juga ingin mengetahui kesesuaian tujuan tujuan lembaga pendidikan dalam penerapan kurikulum muatan lokal dengan tujuan kurikulum nasional bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Mojo Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis kitab pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Mojo Kediri?
2. Bagaimana proses pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis kitab pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Mojo Kediri?
3. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis kitab pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui latar belakang pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis kitab pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Mojo Kediri.
2. Mengetahui proses pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis kitab pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Mojo Kediri.

3. Mengetahui implementasi pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis kitab pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Mojo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi MI Sunan Giri
 - a. Memberi gambaran dalam bentuk penerapan kurikulum muatan lokal berbasis kitab pesantren di MI Sunan Giri sesuai dengan kebutuhan materi yang disampaikan.
 - b. Dapat memberikan saran-saran dan masukan untuk mengantisipasi penghambat pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis kitab pesantren di MI Sunan Giri Mojo.
 - c. Menambah khasanah keilmuan tentang pengembangan kurikulum muatan lokal terhadap pendidikan.
2. Manfaat bagi Siswa
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis kitab pesantren.
 - b. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam proses penerapan kurikulum muatan lokal berbasis kitab pesantren.
3. Manfaat bagi Guru

Menambah kreatifitas guru dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal berbasis kitab yang lebih menarik dan bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran peserta didik.

4. Manfaat bagi Peneliti Berikutnya

Dapat memberikan dan menambah referensi untuk peneliti berikutnya dengan tema yang sejenis.

E. Definisi Konsep

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan rangkaian perencanaan dan pengaturan yang memuat tentang tujuan, isi, bahan pembelajaran dan bahan yang dibutuhkan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan rangkaian perencanaan dan pengaturan kegiatan pembelajaran mulai dari tujuan, isi, bahan serta pedoman aktivitas belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Mojo Kediri.

2. Muatan Lokal

Muatan Lokal ialah program pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik supaya dapat melakukan pengembangan kompetensi atau keahlian sesuai dengan ciri khas, potensi serta keunggulan daerah tertentu.⁵

Berdasarkan keterangan sebelumnya, penelitian ini akan membahas terkait program pembelajaran berbentuk muatan lokal berbasis kitab

⁴ Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian teoritis, *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).

⁵ Mutiara, R., Yusuf, S., & Lukman, L. (2019). Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa inggris di sd negeri 25 kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(2), 110-119.

pesantren yang disesuaikan dengan potensi daerah dan kompetensi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Mojo Kediri.

3. Kitab Pesantren

Kitab pesantren atau kitab kuning merupakan kitab klasik di pesantren-pesantren yang ditulis oleh para ulama salaf terdahulu dimana pola pembelajarannya dididik langsung oleh seorang Guru atau Kyai sebagai sosok yang menjadi suri tauladan bagi santri serta masyarakat. Dinamakan kitab kuning karena kertas yang bisa digunakan untuk mencetak karya tersebut berwarna kuning sebagai bentuk ciri khas dan penamaan.⁶

Dalam penelitian kali ini, peneliti berusaha memaparkan tentang kitab-kitab yang dipelajari oleh peserta didik berdasarkan jenis, metode dan fungsi yang dimiliki di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Mojo Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini perlu dipaparkan. Paparan penelitian terdahulu berguna untuk menghindari pengulangan pada penelitian yang sama. Peneliti mendapatkan lima penelitian yang sesuai dengan topik pembahasan, berikut yang peneliti paparkan terkait pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis kitab pesantren, di antaranya sebagai berikut:

⁶ Taher, Z. (2020). Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Menangkal Radikalisme. *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 5(01), 103-112.

Pertama, Siti Nurkayati yang berjudul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang” yang terbit pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren yang ada di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana menjelaskan fenomena pada subjek penelitian yaitu peserta didik SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng. Hasil yang didapat pada penelitian ini ialah implementasi pengembangan kurikulum muatan lokal di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng sudah dilaksanakan dengan baik dibuktikan dengan beragam jenis kitab yang dapat dipenuhi oleh lembaga pendidikan terkait untuk kebutuhan belajar peserta didik.⁷

Kedua, Muhammad Arif Syaifuddin, Eni Fariyatul Fahyuni yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di SMP Muhammadiyah 2 Taman” yang terbit pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas pendidikan karakter melalui kurikulum muatan lokal pada peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Taman. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang didapat pada penelitian ini ialah kurikulum muatan lokal memberikan nilai-nilai positif yang berpengaruh pada kebiasaan peserta didik.⁸

⁷ Nurkayanti, S. (2021). Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 318-329.

⁸ Syaifuddin, M.A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *PALAPA*, 7(2), 267-285.

Ketiga, Muhamad Abdul Manan, Mahmud Bajuri yang berjudul “Pendampingan Dalam Pengembangan Kurikulum Pada Muatan Lokal (Penguasaan Kitab Kuning) di MTS Salafiyah SYafi’iyah Putra Sukorejo Situbondo” yang terbit pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pentingnya pendampingan pengembangan kurikulum pada muatan lokal (penguasaan kitab kuning) terhadap peserta didik MTS Salafiyah SYafi’iyah Putra Sukorejo Situbondo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang didapat pada penelitian ini ialah pendampingan pengembangan kurikulum muatan lokal (penguasaan kitab kuning) berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar peserta didik.⁹

Keempat, Nurul Ana Sulaikha yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Di Kelas IV MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta” yang terbit pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh muatan lokal dalam kebijakan pembelajaran bahasa jawa terhadap peserta didik di kelas IV MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta. Hasil yang didapat pada penelitian ini ialah kebijakan pembelajaran bahasa jawa sebagai muatan lokal berpengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik dalam penggunaan bahasa jawa di kehidupan sehari-hari.¹⁰

⁹ Manan, M. A., & Bajuri, M. (2019). Pendampingan Dalam Pengembangan Kurikulum Pada Muatan Lokal (Penguasaan Kitab Kuning) Di MTs Salafiyah Syaifi’iyah Putra Sukorejo Situbondo. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 171-198.

¹⁰ Sulaikha, N. A., & Kalijaga, K. U. S. (2020). *Implementasi Kebijakan Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Di Kelas IV MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Kelima, Zahrotun Nafisah yang berjudul “Pengaruh Muatan Lokal Dan Kajian Rutinan Terhadap Kemampuan Siswa Membaca Kitab Kuning Di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo” yang terbit pada tahun 2018. Hasil yang didapat pada penelitian ini ialah pengaruh muatan lokal dan kajian rutin membaca kitab kuning memberikan dampak pemahaman yang baik terhadap kemampuan cara baca kitab kuning pada peserta didik.¹¹

Penelitian-penelitian sebagaimana telah dijelaskan menunjukkan bahwa kajian yang mengaitkan pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis kitab pesantren masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan secara khusus mengkaji tentang “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Kitab Pesantren Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Mojo Kediri.”

¹¹ Nafisah, Z. (2018). *Pengaruh muatan lokal dan kajian rutinan terhadap kemampuan siswa membaca kitab kuning di SMP unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).